Vol 4 No.2 (2025) - Mei, pp 193-198 https://doi.org/10.59025/5df2vv35

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Peduli Lingkungan Pesisir Dan Wisata Pantai Bebas Sampah Melalui Aksi *Coastal Cleanup*

Hartono Nurlette[1], Nurainy Kaliky[1], Ismail Borut[2], Pramita Wally[3]

[1]*Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Maluku*
[2]*Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maluku*
[3]*Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maluku*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
06/05/2025
Direvisi:
16/05/2025
Diterima
25/05/2025

***Keywords*:**

Coastal cleanup,
Sampah plastik,
Wisata pantai,
Ekosistem pesisir,
Perilaku wisatawan

ABSTRAK

Objek wisata yang bersih dan bebas kotoran menjadi harapan semua wisatawan yang berkunjung. Namun wisatawan sendiri masih belum memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata. Hal ini terlihat dari banyaknya wisatawan yang membuang sampah sembarangan terutama sampah plastik minuman dan makanan sekali pakai. Tujuan kegiatan coastal cleanup untuk membersihkan pesisir pantai dan memberikan teladan secara langsung kepada pengunjung. Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahap terdiri dari tahap pra kegiatan, inti kegiatan dan pasca kegiatan. Alat kegiatan coastal cleanup yang diperlukan terdiri dari wadah sampah, timbangan, kamera dan alat tulis. Hasil dari kegiatan coastal cleanup ini berhasil mengumpulkan 8 kantong dengan total berat 62.400 gram sampah plastik yang seluruhnya merupakan sampah sekali pakai yang dibuang sembarangan pada wilayah pesisir objek wisata. Berdasarkan hasil wawancara singkat terhadap kegiatan coastal cleanup, mampu meningkatkan kesadaran pengunjung untuk tidak lagi membuang samapah sembarangan. Kagiatan seperti ini perlu ditingkatkan karena memberikan dampak nyata untuk menjaga lingkugan pesisir dan laut serta meningkatkan kesadaran masyarakat.

Corresponding author email: 19hati05@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan nyaman menjadi harapan setiap manusia. Ciri dari lingkungan yang bersih dan sehat antara lain bebas dari berbagai jenis sampah, baik sampah yang berasal dari alam maupun sampah hasil dari aktivitas manusia, serta terbebas dari kotoran dan bau [1] [2]. Sampah kini menjadi permasalahan global karena memiliki dampak negatif yang luar biasa terhadap lingkungan [3]. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik sangat diperlukan, yang salah satunya dapat dimulai dari kebiasaan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, bukan ditinggalkan disembarang tempat [4] [5]. Sayangnya masih banyak masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan rendah dengan membuang sampah sembarangan [6].

Minimnya pengetahuan dan kurangnya infrastruktur menjadi kendala dalam mewujudkan lingkungan yang bersih khusunya di wilayah pesisir pantai dan objek wisata [7]. Pantai yang dijadikan tempat wisata memiliki tekanan yang signifikan terhadap lingkungan, terutama ekosistem pesisir [8]. Kegiatan pariwisata di pantai dapat meningkatkan polusi sampah, dengan menyumbang sekitar 30%-77% sampah plastik [9]. Bahkan penelitian di Pulau Tidung Indonesia, wisatawan dapat menghasilkan jumlah sampah plastik mencapai sebesar 83,86% dari total sampah [10]. Hal ini tentu tidak boleh diabaikan karena berdampak buruk pada lingkungan dan ekosistem yang ada di pantai.

Salah satu pesisir di pulau Ambon yang dijadikan tempat wisata adalah pantai Pasir Panjang Desa Tial Kabupaten Maluku Tengah. Objek wisata ini mulai menjadi tempat favorit masyarakat kota Ambon dalam berekreasi. Sayangnya, tempat wisata masih dikelola secara individu oleh anggota masyarakat yang memiliki area tersebut, sehingga sarana dan prasarana masih terbatas. Berdasarkan hasil survey awal, terdapat banyak sampah plastik yang ditinggalkan pengunjung tergeletak di sembarang tempat yang tentunya merusak pemandangan dan kenyamanan para wisatawan. Hal ini mungkin disebabkan minimnya prasarana pengelolaan sampah pada lokasi wisata. Selain itu, mungkin saja pengunjung memiliki kesadaran yang rendah dalam menjaga lingkungan dengan membuang sampah sembarangan.

Agar pantai Pesisir Panjang Desa Tial tetap indah dn nyaman untuk dikunjungi dan menikmati indahnya pemandangan, maka perlu dilakukan pembersihan pantai dari sampah dengan kegiatan *Coastal Cleanup*. Coastal Cleanup (Pembersihan Pesisir) merupakan kegiatan sukarela yang dilakukan untuk membersihkan sampah dari wilayah pesisir pantai, garis pantai, dan perairan sekitarnya. Kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka memberikan contoh secara langsung kepada pengunjung agar peduli dan sadar untuk membuang sampah pada tempatnya. Harapanya dari kegiatan ini, pengunjung dapat menjaga lingkungan pesisir dengan tidak membuang sampah sembarangan ke area pantai.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra kegiatan, inti kegiatan dan pelaksanaan kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Pelaksanaan aksi *coastal cleanup*

Pra-kegiatan di mulai dengan survei awal ke lokasi kegiatan untuk mengetahui kondisi di lapangan. Selain itu dari hasil survei awal juga, diketahui alat dan bahan yang perlu disiapkan untuk aksi kegiatan nanti. Terakhir dari pra-kegiatan adalah koordinasi dan penyampaian izin ke lokasi kegiatan. Kegiatan inti dilakukan di Objek Wisata Pantai Pasir Panjang Desa Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Maluku. *Coastal Cleanup* merupakan aksi bersih-bersih pesisir untuk menjaga kebersihan lingkungan. Alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut meliputi wadah

sampah, timbangan, kamera dan alat tulis. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa kepedulian dan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan mencegah pencemaran pada lingkungan pesisir [11]. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa prodi ilmu kelautan Universitas Muhammadiyah Maluku yang saat bersamaan mengikuti praktek terpadu pada lokasi yang sama, seperti terlihat pada Gambar 2. Paska kegiatan, dilaksanakan evaluasi keberhasilan kegiatan *coastal cleanup* dengan menggunakan dua indikator yaitu jumlah sampah yang dikumpulkan dan tanggapan pengunjung melalui wawancara singkat.

Gambar 2 Para dosen dan mahasiswa ilmu kelautan dalam kegiatan coastal cleanup

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pantai Pasir Panjang Desa Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu objek wisata yang mulai banyak dikunjungi wisatawan lokal. Meskipun belum terkenal dibandingkan objek wisata pantai lain di kecamatan ini yang sudah terkenal hingga ke luar daerah seperti pantai Natsepa maupun pantai Liang, namun banyak menarik wisatawan lokal yang cukup signifikan. Hal ini tentu akan berdampak pada tekanan lingkungan pada objek wisata dimaksud terutama pembuangan sampah. Kegiatan bersih-bersih pantai yang berlangsung di lokasi tersebut, dengan tema yang diangkat "Peduli Lingkungan Pesisir dan Wisata Bahari Bebas Sampah" yang dilakukan oleh beberapa Dosen Universitas Muhammadiyah Maluku ini didasarkan pada kegiatan masyarakat internasional yaitu *International Coastal Cleanup* (ICC) yang bertujuan menjaga lingkungan dan ekosistem pesisir pantai agar tetap lestari.

Pra-kegiatan dimulai dengan survei yang dilakukan pada akhir pekan sebelum kegiatan pembersihan untuk melihat kondisi pesisir pantai dan aktivitas wisatawan. Dari hasil survei yang dilakukan maka direkomendasikan melakukan kegiatan *coastal cleanup* pada akhir pekan, untuk memberikan contoh dan teladan bagi pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan terutama di daerah pesisir pantai karena waktu tersebut merupakan tingginya kunjungan wisatawan yang berdampak pada tingginya pembuangan sampah. Selain itu, banyak sampah yang ditemukan berserakan di pesisir pantai wisata sehingga dibutuhkan alat berupa kantong plastik besar untuk menampung sampah yang dikumpulkan ketika kegiatan *coastal cleanup* berlangsung sebelum dibawah ke tempat pembuangan akhir.

Kegiatan *coastal cleanup* dilakukan dengan melibatkan para mahasiswa prodi ilmu kelautan yang pada waktu bersamaan melakukan praktikum terpadu. Aksi *coastal cleanup* ini mengumpulkan sampah organik berupa sampah plastik yang terbuang disekitar pantai Pasir Panjang Tial dan

wisatawan lokal yang berkunjung akan melihat kegiatan pembersihan tersebut, seperti yang terlihat pada Gambar 3. Banyak wisatawan membuang sampah sembarangan pada daerah pasang surut. Hal ini jika dibiarkan akan berdampak pada ekosistem pesisir di objek wisata. Minimnya kesadaran wisatawan membuang sampah pada tempatnya kemungkinan diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan dampak yang diakibatkan oleh pembuangan sampah yang sembarangan [12] [13]. *Coastal cleanup* tersebut berhasil mengumpulkan 8 kantong plastik sampah yang hampir seluruhnya merupakan kemasan plastik sekali pakai (Gambar 4). Hal ini sejalan dengan penelitian [14] yang menemukan bahwa sampah yang dominan di tempat wisata adalah kemasan sekali pakai.

Gambar 3 Aksi pembersihan pantai dan pengumpulan sampah plastik

Pada pasca kegiatan, dilakukan penimbangan terhadap jumlah sampah plastik yang dihasilkan wisatawan. Berat sampah plastik yang terkumpul saat *coastal cleanup* sebanyak 62.400 gram. Meskipun kami tidak mengetahui jumlah wisatawan pada saat kegiatan *coastal cleanup*, namun kami mencoba memprediksi jumlah wisatawan yang berkunjung pada saat kegiatan berlangsung. Melalui observasi dan evaluasi maka diperkirakan jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak ±600 orang. Maka jika jumlah berat sampah yang dihasilkan dibagi per orang maka diperkirakan setiap wisatawan akan menghasilkan sampah sebanyak 104 gram sampah plastik. Meskipun masih jauh dari hasil penelitian [15] yakni sampah yang dihasilkan per wisatawan dalam sehari yakni sebesar 400 gram, akan tetapi pencegahan dan menumbuhkan kesadaran agar tidak membuang sampah sembarangan perlu di tingkatkan agar lingkungan tetap terjaga lestari. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa minimnya tempat sampah pada objek wisata mungkin menjadi salah satu faktor sehingga wisatawan akan membuang sampah sembarangan.

Gambar 4 Hasil pengumpulan sampah saat coastal cleanup

Hasil wawancara singkat pada beberapa pengunjung maupun penjual setelah kegiatan *coastal cleanup* di lokasi kegiatan sebagai berikut:

"... kegiatan seperti ini bagus sebagai contoh bagi pengunjung yang lain, agar jangan membuang sampah sembarangan. . ." (Responden penjual)

"...kalau pantainya bersih seperti ini lebih nyaman dan enak dipandang. Tetapi kita sebagai pengunjung sering kali buang sampah plastik minuman ya, jadi saya tidak buang sampah sembarangan lagi..." (Responden pengunjung 1)

"...kegiatan pembersihan seperti ini harus sering dilaksanakan, agar menjadi contoh untuk yang lain terutama saya. Namun, kalau bisa pengelola harus menyediakan tempat sampah di pesisir pantai ini, agar saya dan pengunjung lain jangan lagi membuang sampah sembarangan..." (Responden pengunjung 2)

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa kegiatan *coastal cleanup* yang dilaksanakan memberikan dampak pada meningkatnya kesadaran pengunjung akan bahaya sampah bagi lingkungan laut dan menjadikan contoh yang baik. Hasil ini sejalan dengan kegiatan serupa sebelumnya [16] [17] yang dapat meningkatkan kesadaran pada masyarakat. Selain itu mahasiswa yang terlibat juga diharapkan memiliki pemahaman dan kesadaran akan bahaya sampah terhadap ekosistem pesisir dan keanekaragaman hayati di laut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh [18] bahwa yang terlibat akan memiliki pemahaman lebih.

4. KESIMPULAN

Para wisatawan di objek wisata Pasir Panjang Tial, Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah memiliki kesadaran yang rendah dalam menjaga lingkungan karena membuang sampah sembarangan. *Coastal cleanup* sebagai tindakan nyata dalam memberikan contoh kepada pengunjung pentingnya menjaga lingkungan agar tetap lestari. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan 8 kantong plastik atau sebanyak 62.400 gram sampah. Dampaknya tempat wisata lebih bersih dan nyaman serta pengunjung lebih sadar tentang menjaga lingkungan pesisir. Selain itu mahasiswa selaku agen perubahan memiliki pemahaman dan kesadaran lebih karena terlibat langsung dalam kegiatan dimaksud. Disarankan untuk pengelola dapat menyediakan tempat sampah yang representatif agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan. Jumlah wisatawan yang berkunjung dapat dijadikan subyek penelitian yang menarik dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pengelola objek wisata pantai Pasir Panjang Desa Tial Kabupaten Maluku Tengah, Maluku yang sudah membantu dan mendukung kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. A. Nuha, 'Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang', *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2021.
[2] T. Prasetyo *et al.*, 'Penyuluhan Tentang Sampah Organik Dan Anorganik, Pemilahan Sampah, Serta Pengolahannya', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 6, 2023, doi: 10.31004/cdj.v4i6.21771

[3] N. Ismirawati, A. Amir, I. N. P. Irwan, M. Djamal, and N. S. Aminah, 'Pemberdayaan masyarakat nelayan melalui edukasi sampah', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 6, pp. 11475–11478, Dec. 2023, doi: 10.31004/cdj.v4i6.21021
[4] D. Yalçıntaş, S. Oğuz, E. Y. Özeltürkay, and M. Gülmez, 'Bibliometric Analysis of Studies on Sustainable Waste Management', *Sustainability*, 2023, doi: 10.3390/su15021414.
[5] B. Singh and A. Singh, 'Cleanliness and Environmental Protection: An Integral Issue', *SAMRIDDHI : A Journal of Physical Sciences, Engineering and Technology*, vol. 8, 2016, doi: 10.18090/samriddhi.v8i2.7146.
[6] N. Wulandari, T. Widodo, and R. Resdati, 'Community behavior towards environmental cleanliness in kampung agas area tanjung uma village batam city', *jpsh*, vol. 14, no. 2, p. 309, Oct. 2023, doi: 10.26418/j-psh.v14i2.61127.
[7] H. Herdiansyah, H. G. Saiya, K. I. I. Afkarina, and T. L. Indra, 'Coastal Community Perspective, Waste Density, and Spatial Area toward Sustainable Waste Management (Case Study: Ambon Bay, Indonesia)', *Sustainability*, vol. 13, no. 19, p. 10947, Oct. 2021, doi: 10.3390/su131910947.
[8] A. A. Zorpas, J. Navarro-Pedreño, I. Panagiotakis, and D. Dermatas, 'Steps forward to adopt a circular economy strategy by the tourism industry', *Waste Manag Res*, vol. 39, no. 7, pp. 889–891, Jul. 2021, doi: 10.1177/0734242X211029087.
[9] O. Garcés-Ordóñez, L. F. Espinosa Díaz, R. Pereira Cardoso, and M. Costa Muniz, 'The impact of tourism on marine litter pollution on Santa Marta beaches, Colombian Caribbean', *Mar Pollut Bull*, vol. 160, p. 111558, Nov. 2020, doi: 10.1016/j.marpolbul.2020.111558.
[10] Y. Hayati, L. Adrianto, M. Krisanti, W. S. Pranowo, and F. Kurniawan, 'Magnitudes and tourist perception of marine debris on small tourism island: Assessment of Tidung Island, Jakarta, Indonesia', *Mar Pollut Bull*, vol. 158, p. 111393, Sep. 2020, doi: 10.1016/j.marpolbul.2020.111393.
[11] Z. Sengaji, K. Ilmi, and T. Tamam, 'Aksi bersih-bersih pantai menghadap laut (coastal cleanup) di pantai ketang kalianda lampung selatan', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 532–542, Sep. 2020, doi: 10.31004/cdj.v1i3.20042.
[12] A. Saifi, H. Susanto, and F. Mardiani, 'Analisis perilaku wisatawan dalam membuang sampah di kawasan benteng somba opu makassar', *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 2024, doi: 10.36526/santhet.v8i1.3579.
[13] B. Silalahi, 'Pengaruh Pengetahuan Tentang Sampah dan Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah yang Berpotensi Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan', vol. 3, pp. 635–642, 2019, doi: 10.2411/JIKEPERAWATAN.V3I1.256.
[14] C. Maione, 'Quantifying plastics waste accumulations on coastal tourism sites in Zanzibar, Tanzania', *Marine Pollution Bulletin*, vol. 168, p. 112418, Jul. 2021, doi: 10.1016/j.marpolbul.2021.112418.
[15] E. Diaz-Farina, J. J. Díaz-Hernández, and N. Padrón-Fumero, 'The contribution of tourism to municipal solid waste generation: A mixed demand-supply approach on the island of Tenerife', *Waste Management*, vol. 102, pp. 587–597, Feb. 2020, doi: 10.1016/j.wasman.2019.11.023.
[16] M. I. Liayong Pratama *et al.*, 'Gerakan bersama: menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah di pantai tamendao gorontalo', *A*, vol. 3, no. 1, pp. 50–54, Jun. 2024, doi: 10.52075/ja.v3i1.428.
[17] N. P. Purba *et al.*, 'Coastal clean-up in Southeast Asia: lessons learned, challenges, and future strategies', *Front. Mar. Sci.*, vol. 10, p. 1250736, Dec. 2023, doi: 10.3389/fmars.2023.1250736.
[18] J. Testa, 'The Effects of Participatory Beach Clean-ups on Attitude and Awareness towards Marine Biodiversity and Conservation at the Destin Jetties', *J Oceanogr Mar Res*, vol. 06, no. 04, 2018, doi: 10.4172/2572-3103.1000187.